

# KONFERENSI NASIONAL

KEARIFAN LOKAL : NILAI, PRAKTIK, DAN TANTANGAN PERUBAHAN



BANGKA BELITUNG

20-21 SEPTEMBER 2017

## PROSIDING



FAKULTAS ILMU SOSIAL  
DAN ILMU POLITIK

### **NARASUMBER**

1. Prof. Dr. Bambang Purwanto, M.A.  
(Guru Besar Sejarah Universitas Gadjah Mada)
2. Prof. Dr. Bustami Rahman, M. Sc.  
Guru Besar Sosiologi Universitas Bangka Belitung)
3. Prof. Dr. Zulkifli Harmi, M.A  
(Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

### **Susunan Panitia**

Pelindung	: Dr. Ir. Muh. Yusuf, M.Si
Penanggung Jawab	: Dr. Ibrahim, M.Si
Ketua	: Sandy Pratama, M.Si
Sekretaris	: Luna Febriani, MA
Bendahara	: Rina Iryani, SE.
Koordinator Acara	: Sujadmi, MA
Koordinator Kesekretariatan	: Putra Pratama, M.PS.Sp

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN PERUBAHAN**  
**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU, PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,**  
**20-21 SEPTEMBER 2017**

Koordinator Konferensi	: M. Afifulloh, M.Hum
Koordinator Humas	: Herdiyanti, M.Si.
Koordinator City Tour	: Rendy, MA
Koordinator Perlengkapan	: Feriadi, SP.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN PERUBAHAN**  
**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU, PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,**  
**20-21 SEPTEMBER 2017**

**PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI  
POTENSI DAYA TARIK WISATA MELALUI  
KEBIJAKAN DI BIDANG LEGISLASI<sup>66</sup>**

**Darwance, S.H., M.H.<sup>67</sup>**

**Abstrak**

*Pasca tambang, pariwisata merupakan salah satu bidang yang kini dikembangkan oleh hampir seluruh pemerintah daerah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata, dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata, termasuk di dalamnya budaya dengan nilai-nilai kearifan lokal di dalamnya. Sebagai kekayaan budaya tak benda, kearifan lokal dalam sebuah budaya memang berpotensi menghilang. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung*

---

<sup>66</sup> Disampaikan dalam Konferensi Nasional "Kearifan Lokal: Nilai, Praktik, dan Tantangan Perubahan" diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung, Pangkalpinang, pada tanggal 19-20 September 2017.

<sup>67</sup> Dosen Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**

*dalam sebuah budaya, turut menghilang dengan menghilangnya budaya itu sendiri. Kearifan lokal dengan demikian memerlukan upaya pelestarian agar eksistensi kearifan lokal tetap terjaga sepanjang waktu. Hukum sebagai salah satu sarana kontrol sosial berada pada posisi yang bisa memainkan peran strategis dalam bentuk kebijakan di bidang legislasi.*

**Kata Kunci: Kearifan Lokal, Daya Tarik Wisata, Kebijakan Legislasi**

#### **A. Latar Belakang**

Peristiwa budaya mengelilingi kehidupan manusia, disebabkan oleh manusia yang selalu berupaya untuk mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan yang mengharuskannya selalu bersinggungan dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Peristiwa budaya dibentuk melalalui proses yang berlangsung berabad-abad dan betul-betul teruji sehingga membentuk komponen yang disebut dengan jati diri yang di

KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017

dalamnya terkandung kearifan lokal (*local wisdom*). Peristiwa budaya dapat berupa tradisi budaya atau kebiasaan budaya (*cultural habits*).<sup>68</sup> Peristiwa budaya dengan demikian menyatu dengan masyarakat yang mendiami wilayah tertentu dimana peristiwa budaya itu tercipta.

Pada perkembangannya, peristiwa budaya dengan kearifan lokal di dalamnya yang semula dilaksanakan karena tuntutan tradisi, pemenuhan kewajiban leluhur yang sudah dilakukan secara turun-temurun, tetapi kini mulai mengarah pada atraksi wisata yang berujung pada persoalan ekonomi. Pemecahan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) oleh 12.262 penari pada tanggal 13 Agustus 2017 di Stadion Seribu Bukit, Kabupaten Gayo Lues, Aceh, adalah salah satu bukti bagaimana kini pegelaran

---

<sup>68</sup> Akhmad Elvian dkk, 2006, *Pangkalpinang Kota Pangkal Kemenangan*, Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pangkalpinang, Pangkalpinang, hlm. 9-10.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

budaya sudah mulai bertransformasi menjadi salah satu pondasi ekonomi dari sektor pariwisata. Pergelaran tari ini berhasil mendatangkan banyak wisatawan, sehingga menjelang perhelatan pun hotel-hotel di Gayo Lues sudah penuh terisi.<sup>69</sup>

Oleh masyarakat suku Gayo, Tari Saman semula dikenal sebagai suatu ritual yang dilakukan guna memperingati upacara-upaca adat maupun peristiwa penting dalam sosial masyarakat Suku Gayo. Dulu, tari ini digunakan sebagai media dakwah Islam dalam berbagai hajatan terkait dengan acara keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.<sup>70</sup> Seiring perkembangannya, Tari Saman

---

<sup>69</sup> Lihat di

<http://regional.kompas.com/read/2017/08/12/16323131/jelang-tari-saman-massal-hotel-di-gayo-lues-penuh>, 15 September 2017, pukul 09.20 WIB.

<sup>70</sup> Lihat di <http://www.senitari.com/2015/07/sejarah-asal-usul-tari-saman-singkat.html>, 15 September, pukul 09.15 WIB.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**

sering ditampilkan sebagai atraksi wisata khas tanah Aceh.

Pemecahan rekor MURI oleh 12.262 penari Saman yang berhasil mendatangkan banyak wisatawan di Kabupaten Gayo Lues Aceh adalah salah satu bukti betapa kini pariwisata bukan hanya selalu soal keindahan alam. Lebih dari itu, keunikan budaya yang menjadi ciri khas daerah tertentu yang seringkali tidak dimiliki oleh daerah lain adalah kekuatan daya tarik dalam pembangunan di bidang pariwisata. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dengan komposisi yang pluralistik pada dasarnya memiliki kekayaan budaya dengan yang syarat akan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal yang dikemas dalam beragam jenis kebudayaan itu bisa menjadi salah satu elemen penting dalam dunia pariwisata. Sayangnya, wisata budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dibandingkan dengan

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**



wisata bahari yang lebih banyak menampilkan keindahan alam, masih belum tergarap optimal, eksistensinya yang mulai tergerus oleh modernitas.

## **B. Pembahasan**

### **1) Kearifan Lokal dan Eksistensinya di Bidang Pariwisata**

Pariwisata dalam Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pasal 1 Angka 5, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata dengan demikian bukan hanya soal kekayaan alam, tetapi juga budaya yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan lokal.

Secara etimologi, kearifan (*wisdom*) berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan pikirannya untuk menyikapi sesuatu kejadian, objek atau situasi. Sedangkan lokal menunjukkan ruang interaksi dimana peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Kearifan lokal dengan demikian merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

dengan lingkungan di sekitarnya. Perilaku yang bersifat umum dan berlaku di masyarakat secara meluas, turun temurun, akan berkembang menjadi nilai-nilai yang dipegang teguh, yang disebut sebagai kebudayaan (budaya).<sup>71</sup>

Pasca tambang, pariwisata merupakan salah satu bidang yang kini dikembangkan oleh hampir seluruh pemerintah daerah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejumlah langkah pun terus dilakukan oleh *stakeholders* sebagai upaya untuk mengembangkan pariwisata sebagai kekuatan ekonomi baru. Selain dikarenakan timah yang diperkirakan akan habis dalam kurun beberapa tahun mendatang, novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang kemudian difilmkan

---

<sup>71</sup> Imam Santoso Ernawi, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Penataan Ruang*, dalam Respati Wikantiyoso dan Pindo Tutuko (Ed.), 2009, *Kearifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Kota; Untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*, Group Konservasi Arsitektur dan Kota, Malang, hlm. 7.

adalah salah satu faktor terpenting bangkitnya sektor turisme di Negeri Serumpun Sebalai.

Laskar Pelangi memang sudah memberikan dampak yang luar biasa terhadap perkembangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terutama sektor pariwisata di Pulau Belitung yang maju secara signifikan. Sejak tahun 2012, jumlah tamu asing yang datang untuk berwisata ke Pulau Belitung mencapai 1.864 orang, sedangkan domestiknya 221.747 orang (total 223.611 orang). Pada tahun 2013, wisatawan asing 2.035 orang, wisatawan lokal 236.370 orang (total 238.405 orang). Di tahun 2014, terjadi peningkatan untuk wisatawan asing 2.361 orang, sedangkan wisatawan lokal mencapai 282.968 orang (total 285.329 orang). Di tahun 2015 terjadi peningkatan cukup tajam, orang asing saja mencapai 3.498 orang, lokal 301.938 orang. Tahun 2015, jumlah

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

wisatawan asing yang menginap di hotel berbintang di Pulau Belitung meningkat menjadi 3.498 orang dari 2.361 orang tahun 2014.<sup>72</sup>

Melonjaknya jumlah tamu yang menginap di hotel yang ada di Pulau Belitung, berimplikasi terhadap pertumbuhan hotel di Pulau Belitung. Tahun 2012, tercatat ada 19 hotel, tahun 2013 meningkat menjadi 28 hotel, di tahun 2014 kembali meningkat menjadi 35 hotel, terakhir di tahun 2015 melonjak hingga 40 hotel.<sup>73</sup> Angka-angka tersebut belum termasuk investor yang baru pada tahap pengajuan permohonan izin mendirikan hotel di Pemerintah Kabupaten Belitung maupun Belitung Timur.

---

<sup>72</sup> Lihat di <http://mediaindonesia.com/news/read/71756/jumlah-wisatawan-di-belitung-terus-melonjak/2016-10-12>, diakses pada tanggal 15 September 2017, pukul 08.30 WIB.

<sup>73</sup> Lihat di <http://mediaindonesia.com/news/read/71756/jumlah-wisatawan-di-belitung-terus-melonjak/2016-10-12>, diakses pada tanggal 15 September 2017, pukul 08.30 WIB.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**

Pulau Belitung memang semakin populer setelah kemunculan novel dan film *Laskar Pelangi*. Film itu pun disebut-sebut bisa meningkatkan sektor pariwisata Belitung hingga lebih dari 1.800%. Andrea Hirata, penulis *Laskar Pelangi* mengatakan bahwa seni dan budaya yang ditonjolkan memang bisa mengangkat pariwisata suatu daerah.<sup>74</sup> Pariwisata memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian. Pembangunan sektor pariwisata melibatkan berbagai sektor ekonomi, baik yang tergolong *tourism characteristic industry* seperti hotel dan restoran, maupun *tourism connected industry*, yakni kegiatan yang permintaannya dipicu oleh aktivitas pariwisata.<sup>75</sup> Beberapa aktivitas yang dimaksud

---

<sup>74</sup> Lihat di <https://travel.detik.com/travel-news/d-2989289/pariwisata-belitung-naik-1800-karena-film-laskar-pelangi> diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 08.40 WIB.

<sup>75</sup> Yan Megawandi, *Peran Pariwisata Dalam Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, dalam Ibrahim dan Dwi Haryadi (ed.),

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

dalam golongan yang kedua ini misalnya permintaan akan oleh-oleh, baik kerajinan maupun oleh-oleh berbentuk makanan. Aktivitas wisata dan oleh-oleh adalah dua komponen yang saling bertautan satu sama lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sofian Effendi, dalam pariwisata segala aspek harus dikembangkan, jangan hanya sekadar pantai bagus dan ada hotelnya, tetapi perlu adanya atraksi. Apabila hanya mengandalkan pantai dan kuliner, wisatawan hanya akan bertahan beberapa hari, hal yang berbeda justru terjadi apabila ada atraksi.<sup>76</sup> Dalam hal ini, Bali adalah contoh nyata betapa perpaduan antara keindahan alam dan keunikan budaya mampu mendatangkan wisatawan bukan

---

2014, *Setelah 14 Tahun... Catatan Perjalanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Imperium, Yogyakarta, hlm. 107-108.

<sup>76</sup> Zakaria Zainudin (et.al), 2016, *Orang Babel Bicara Babel*, CV. Bina Niaga Jaya, Bogor, hlm. 201.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**

hanya dalam kurun waktu satu-dua hari saja, tetapi dalam kurun waktu yang jauh lebih lama.

Pada periode 2011-2015, wisatawan yang datang ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memang terus mengalami peningkatan yang signifikan, sekalipun masih didominasi oleh wisatawan domestik. Wisatawan domestik yang datang sebanyak 91.200 orang (2011), 221.747 orang (2012), 236.370 orang (2013), 278.516 orang (2014), dan 301.938 orang (2015). Sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 1.495 orang (2011), 1.864 orang (2012), 2.035 orang (2013), 2.314 orang (2014), dan 3.498 orang (2015).<sup>77</sup> Sayangnya, sekalipun mengalami peningkatan, rata-rata lama menginap wisatawan setiap bulan masih berada di angka 3,00 malam untuk

---

<sup>77</sup> Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2016.



wisatawan asing dan di bawah angka 3,00 untuk wisatawan asing.

Dari tahun 2011-2015, rata-rata lama menginap tamu asing di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di bawah angka 3,00 hari, kecuali tahun 2015 (3,28 hari). Hal yang sama juga terjadi pada tamu domestik yang rata-rata berada di bawah angka 2,00 hari, kecuali 2014 (2,02 hari).<sup>78</sup> Sekarang, bandingkan dengan Bali. Sekalipun tercatat menurun di Juni 2017, khusus wisatawan domestik, rata-rata lama menginap pada bulan Juni 2017 selama 2,54 hari (menurun 0,07 hari dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat 2,61 hari). Sedangkan untuk wisatawan mancanegara yang menginap di hotel rata-rata selama 3,24 hari selama bulan Juni 2017 (menurun

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

0,16 hari dibanding bulan sebelumnya yang tercatat 3,40 hari).<sup>79</sup>

Selama ini, wisata bahari yang lebih banyak mengandalkan keindahan alam adalah objek yang dijual oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sesuai dengan karakteristik wilayah sebagai daerah kepulauan. Sisanya adalah wisata sejarah, adat dan kuliner khas daerah. Ciri khas lanskap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang khas, terutama dengan batu-batu granit raksasa, adalah salah satu daya tarik wisatawan untuk datang. Faktanya, keunikan tiada dua inilah yang membuat wisatawan tertarik datang ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terutama Pulau Belitung.

---

<sup>79</sup> Lihat di

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/14/ouni9z328-lama-ratarata-wisatawan-menginap-di-bali-menurun>, diakses pada tanggal 15 September 2017, pukul 08.50 WIB.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

Dalam pembangunan di bidang apa pun, keterlibatan masyarakat mutlak diperlukan, termasuk pembangunan di bidang pariwisata, sehingga keuntungan secara finansial misalnya tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal semata, tetapi bisa dinikmati oleh masyarakat tanpa terkecuali. Hanya saja, pembangunan di bidang pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung masih berpihak kepada pengusaha, belum menyentuh pada masyarakat (terutama masyarakat di sekitar lokasi tempat wisata). Mengapa demikian?

Dari aspek ekonomi, pariwisata tidak hanya harus memberikan keuntungan kepada pemerintah sebagai pemilik wilayah secara administratif, pengusaha swasta sebagai investor, dan tidak pula milik masyarakat semata. Pariwisata dengan demikian perlu adanya sinergitas dalam tata kelola

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat itu sendiri. Tidak ada pariwisata yang dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan tanpa keterlibatan masyarakat lokal di dalamnya, begitupula tanpa keterlibatan pihak swasta. Dalam hal ini, pemerintah berperan dalam menciptakan iklim investasi yang aman dan menyamankan semua pihak yang terlibat dalam pembangunan pariwisata.<sup>80</sup>

Menurut John Swarbrooke, pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata, dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Yan Megawandi, *Op. Cit.*, hlm. 123.

<sup>81</sup> Nizwan Zuhri, Dwi Haryadi dan Jamilah Cholilah, 2015, *Brandingisasi Pariwisata*, Istana Media, Yogyakarta, hlm. 6.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan dukungan beberapa aspek, salah satunya aspek daya tarik yang mampu mendorong wisatawan untuk datang. Menurut Edward Inskeep, daya tarik dibagi menjadi 3 kategori, yakni *natural attraction* (berdasarkan pada bentukan lingkungan alami), *cultural attraction* (aktivitas manusia), dan *special types of attraction* (atraksi buatan seperti *theme park*, *circus*, dan *shopping*).<sup>82</sup>

Pada dasarnya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki banyak tradisi dan budaya dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Salah satu yang paling unik adalah Nganggung, tradisi membawa makanan dalam dulan bertutupkan tudung saji ke tempat acara tertentu. Nganggung bermakna mengangkat sesuatu yang agung dari rumah untuk dimakan

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 7-8.

bersama-sama, sesuai asal katanya yakni “ngang”  
 ng berarti ngangkat atau ngangkaut dan “gung”  
 yang berarti sesuatu yang agung. Pada hari  
 pelaksanaan Nganggung, makanan diletakkan di  
 atas dulang yang ditutup tudung saji, dibawa dari  
 rumah dengan *ditayak*, yaitu dibawa dengan  
 menggunakan sebelah tangan menggunakan jari  
 terbuka sejajar di atas kepala, kemudian dulang  
 dengan ramuan  
 disusun dengan rapi di dalam masjid atau balai  
 kampung atau balai adat tempat acar  
 dilaksanakan.<sup>83</sup> Tata cara yang unik, menjadikan  
 tradisi Nganggung bisa dijadikan sebagai daya tarik  
 wisata.

**2) Identifikasi Kearifan Lokal**

<sup>83</sup> Akhmad Elvian, 2015, *Memarung, Panggung, Bubung, Kampung dan Nganggung*, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang, Pangkalpinang, hlm. 27-28.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN PERUBAHAN**  
**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**  
**20-21 SEPTEMBER 2017**

Sebagai bagian dari rentang tanah Melayu, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki beragam adat istiadat dan budaya sebagaimana daerah Melayu lain. Akulturasi sebagai akibat dari keberagaman suku yang mendiami daerah ini, bahkan menjadikan adat istiadat dan budaya di daerah ini menjadi sedikit agak berbeda dengan daerah Melayu lain yang ada di dunia. Perpaduan antara budaya Melayu dan Tionghoa terutama yang sudah terjalin sejak lama, syarat akan nilai-nilai keraifan lokal berupa toleransi.

Pada dasarnya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah daerah yang kaya akan budaya. Hanya saja, kekayaan yang dimiliki itu mulai banyak menghilang oleh beragam hal, salah satunya adalah arus globalisasi yang sudah masuk ke dalam setiap lini. Dengan demikian, dibutuhkan upaya identifikasi sebagai langkah awal pelestarian

***KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN***

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budaya. Identifikasi merupakan penentu atau penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya.<sup>84</sup> Langkah ini penting dilakukan untuk kembali menggali, menemukan, dan mengangkat beberapa budaya yang beberapa di antaranya sudah tidak pernah lagi dipraktikkan.

puan

atan patah tulang  
ramuan herbal

3) Pelestarian Melalui Kebijakan Legislasi

atan patah tulang  
ramuan herbal

Pemerintah kini menempatkan pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan. Sejumlah upaya pun terus dilakukan, salah satunya adalah program 10 Bali baru, di antaranya ada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Target pun terus dinaikkan, yang semula 15 juta wisatawan asing di

tan untuk penyakit  
dengan ramuan

tan untuk penyakit tahun 2016 menjadi 20 juta di tahun 2017. Secara

dengan ramuan

<sup>84</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Balai Pustaka, Jakarta.

tan untuk penyakit  
dengan ramuan

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**



statistik, angka kunjungan wisatawan asing ke Indonesia memang mengalami peningkatan. Bahkan, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia menyatakan pertumbuhan wisatawan mancanegara pada semester 1 2017 telah melebihi target, mencapai 22, 42 persen dibandingkan periode sama tahun lalu.<sup>85</sup>

Pariwisata merupakan sektor terpenting dalam pembangunan daerah, selain sebagai penggerak kegiatan ekonomi, pariwisata merupakan sumber pendapatan utama daerah. Pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus kelestarian daya tarik wisata, serta lingkungan dan budaya masyarakat daerah.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Kompas, edisi 28 Agustus 2017.

<sup>86</sup> Penjelasan atas Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025

Dengan semikian semakin jelas bahwa pembangunan di bidang pariwisata meliputi kelestarian daya tarik wisata, salah satu di dalamnya adalah budaya.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengamanatkan agar pembangunan kepariwisataan dilakukan secara terencana pada tingkat provinsi, dalam bentuk Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi (Ripparprov) yang diatur dengan peraturan daerah provinsi sesuai dengan tingkatannya. Salah satu tujuan kepariwisataan adalah memajukan kebudayaan dengan salah satu prinsip memberdayakan masyarakat lokal.

Menurut Subekti, hukum mengabdikan pada tujuan negara yang dalam pokoknya adalah mendatangkan kemakmuran dan kebahagiaan pada

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

rakyatnya.<sup>87</sup> Hal yang tak jauh berbeda juga dikemukakan oleh L.J. van Apeldoorn, bahwa tujuan hukum adalah mengatur pergaulan hidup manusia secara damai.<sup>88</sup> Dari dua tujuan hukum yang disampaikan oleh Subekti dan L.J. van Apeldoorn, hukum memiliki peran dalam mengatur bahkan memaksa untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan tujuan kemakmuran, kebahagiaan dan rasa damai. Pemerintah dalam kedudukannya sebagai pihak yang berwenang dengan demikian memiliki kapasitas dalam mengeluarkan instrumen hukum yang menjadi sarana pencapaian tujuan hukum itu sendiri.

Sebagai kekayaan budaya tak benda, kearifan lokal dalam sebuah budaya memang berpotensi menghilang. Nilai-nilai kearifan lokal yang

---

<sup>87</sup> C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, 2011, *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 36.

<sup>88</sup> *Ibid.*

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**

terkandung dalam sebuah budaya, turut menghilang dengan menghilangnya budaya itu sendiri. Kearifan lokal dengan demikian memerlukan upaya pelestarian agar eksistensi kearifan lokal tetap terjaga sepanjang waktu. Hukum sebagai salah satu sarana kontrol sosial berada posisi yang bisa memainkan peran strategis dalam bentuk kebijakan di bidang legislasi.

Kebijakan publik merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan.<sup>89</sup> Kebijakan publik yang baik adalah kebijakan yang mendorong setiap warga masyarakat untuk membangun daya

---

<sup>89</sup> James Adeson dalam Budi Winarno, 2012, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*, Caps, Yogyakarta, hlm. 21.

saingnya masing-masing, dan bukan menjerumuskan ke dalam pola ketergantungan.<sup>90</sup>

Persoalan yang kini dihadapi oleh budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah mulai tergerusnya orisinalitas budaya dari bingkai semula. Nganggung misalnya, budaya yang direpresentasikan dengan cara membawa makanan dalam wadah dulang bertutupkan tudung saji ini, kini lebih banyak dipraktikkan dengan hanya membawa makanan dalam rantang dalam kemasan yang memang lebih praktis ketimbang dulang. Beragam hal menjadi alasan, mulai dari alasan praktis hingga kendala jarak dari rumah ke tempat acara dilakukan. Apabila dibiarkan, hal semacam ini akan terus terjadi bukan hanya budaya Nganggung, tetapi juga budaya-budaya yang lain.

---

<sup>90</sup> Riant Nugroho D, 2004, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, hlm. 50.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**

Selain Nganggung, hal yang tak jauh berbeda juga terjadi pada pernikahan Melayu. Pernikahan sekarang mengalami modernisasi, padahal pernikahan adat Melayu memiliki keunikan tersendiri apabila dikembangkan, seperti pernikahan adat daerah Palembang atau Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Dengan demikian, upaya pelestarian sekali lagi mutlak dilakukan, tak terkecuali melalui kebijakan di bidang legislasi.

Pada tanggal 13 September 2012, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengundang Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pelestarian Adat Istiadat dan Pemberdayaan Lembaga Adat Melayu Kepulauan Bangka Belitung. Perda ini dimaksudkan untuk menjaga agar nilai-nilai sosial budaya yang diaktualisasikan melalui adat/ tradisi masyarakat

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

dapat menjadi modal sosial dalam pembangunan daerah dan pembangunan bangsa. Melalui perda ini, dibentuk Lembaga Adat Melayu Kepulauan Bangka Belitung yang mempunyai tugas salah satunya melestarikan adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat untuk memperkaya budaya daerah serta memberdayakan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Pada tanggal 31 Mei 2016, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengundangkan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025. Visi pembangunan kepariwisataan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai destinasi pariwisata bahari dan

*KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN*

SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

20-21 SEPTEMBER 2017

budaya berdaya saing global yang terpadu dan bertanggung jawab untuk pembangunan masyarakat dan lingkungan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan visi ditempuh melalui empat misi pembangunan kepariwisataan di antaranya membangun destinasi pariwisata yang memadukan potensi sumber daya bahari dan budaya khas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan, serta membangun industri pariwisata yang bertanggung jawab, beridentitas lokal, dan berstandar internasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni mengembangkan daya tarik wisata bahari dan budaya khas berbasis masyarakat sebagai unggulan dan pendorong perkembangan daya tarik wisata lain.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**



Beberapa regulasi yang sudah dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, utamanya di bidang pariwisata, sebagian di antaranya memang sudah berusaha melestarikan budaya yang diintegrasikan dengan pariwisata. Sekalipun belum ditemukan dasar hukum yang komprehensif, selama ini Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selalu menghimbau untuk menyelipkan beberapa bait pantun dalam setiap sambutan yang diberikan. Hal ini patut diapresiasi karena selain sebagai cerminan identitas kedaerahan Melayu, sekaligus sebagai upaya pelestarian pantun yang syarat akan pesan moral di dalamnya.

Bukan hanya soal pantun, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semesinya juga melakukan hal yang sama terhadap budaya-budaya lain. Akan lebih baik pula apabila

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017

dikeluarkan secaman kebijakan legislasi yang isinya mewajibkan, bukan sebatas menghimbau, sekalipun dua hal ini memiliki konsekuensi hukum yang berbeda. Dalam setiap acara apa pun yang diselenggarakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, bukan hanya acara pemerintah saja, harus mewajibkan memasukkan unsur budaya Melayu, seperti mewajibkan setiap pemberian sambutan menyisipkan pantun Melayu, kuliner khas Melayu, pakaian Melayu, tarian Melayu dan segala hal yang bercirikan Melayu. Hanya saja, selama ini masih hanya sebatas pada acara pemerintahan saja, sementara swasta belum terlihat sama sekali. Pelestarian budaya Melayu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pun bisa diintegrasikan dalam muatan lokal di sekolah.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Lihat di

<http://www.radarbangka.co.id/berita/detail/pangkalpinang/14230/av>

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**

Pelestarian kearifan lokal sebagai potensi daya wisata melalui kebijakan di bidang legislasi merupakan salah satu langkah yang bisa ditempuh dalam kerangka bukan hanya untuk melestarikan kearifan lokal itu sendiri, tetapi memberikan alternatif lain daya tarik wisata selain wisata bahari dan keindahan alam lain yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kapasitasnya sebagai badan hukum publik, bisa mengeluarkan kebijakan legislasi, seperti mewajibkan menyisipkan unsur budaya Melayu dalam setiap acara apa pun, bukan hanya acara yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan saja, yang diselenggarakan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk membacakan pantun terlebih dahulu, mengenakan pakaian adat

---

*[olestarikan-budaya-melayu.html](#)*, diakses pada tanggal 16 September 2017, pukul 15.00 WIB.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

daerah pada hari-hari tertentu, dan menginstruksikan kepada seluruh warga untuk tetap menggunakan dulang sebagai wadah utama dalam Nganggung. Hal yang sama juga bisa dilakukan terhadap budaya-budaya lain yang sayarat akan nilai-nilai kearifan lokal.

## **C. Penutup**

### **1) Kesimpulan**

Pasca tambang, pariwisata merupakan salah satu bidang yang kini dikembangkan oleh hampir seluruh pemerintah daerah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejumlah langkah pun terus dilakukan oleh *stakeholders* sebagai upaya untuk mengembangkan pariwisata sebagai kekuatan ekonomi baru. Pariwisata merupakan sektor terpenting dalam pembangunan daerah, selain sebagai penggerak kegiatan ekonomi,

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

pariwisata merupakan sumber pendapatan utama daerah. Pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus kelestarian daya tarik wisata, serta lingkungan dan budaya masyarakat daerah. Dengan demikian, upaya pelestarian sekali lagi mutlak dilakukan, tak terkecuali melalui kebijakan di bidang legislasi.

## 2) Saran

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kapasitasnya sebagai badan hukum publik, bisa mengeluarkan kebijakan legislasi yang isinya mewajibkan, bukan sebatas menghimbau, sekalipun dua hal ini memiliki konsekuensi hukum yang berbeda. Dalam setiap acara apa pun yang diselenggarakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, bukan hanya acara pemerintah saja,

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

harus mewajibkan memasukkan unsur budaya Melayu, seperti mewajibkan setiap pemberian sambutan menyisipkan pantun Melayu, kuliner khas Melayu, pakaian Melayu, tarian Melayu dan segala hal yang bercirikan Melayu. Hanya saja, selama ini masih hanya sebatas pada acara pemerintahan saja, sementara swasta belum terlihat sama sekali. Pelestarian budaya Melayu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pun bisa diintegrasikan dalam muatan lokal di sekolah.

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Adeson, James dalam Budi Winarno, 2012, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Caps, Yogyakarta.

Elvian, Akhmad, dkk, 2006, *Pangkalpinang Kota Pangkal Kemenangan*, Pangkalpinang: Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pangkalpinang, Pangkalpinang.

\_\_\_\_\_, 2015, *Memarung, Panggung, Bubung, Kampung dan Nganggung*, Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang.

Ibrahim dan Dwi Haryadi (ed.), 2014, *Setelah 14 Tahun... Catatan Perjalanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Yogyakarta: Imperium, Yogyakarta.

Kansil, C.S.T. dan Christine S.T. Kansil, 2011, *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN

SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

20-21 SEPTEMBER 2017

Nugroho D., Riant, 2004, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.

Respati, Wikantiyoso dan Pindo Tutuko (Ed.), 2009, *Keratifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Kota: Untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*, Malang: Group Konservasi Arsitektur dan Kota.

Zainudin, Zakaria (et.al), 2016, *Orang Babel Bicara Babel*, Bogor: CV. Bina Niaga Jaya.

Zuhri, Nizwan, Dwi Haryadi dan Jamilah Cholilah, 2015, *Brandingisasi Pariwisata*, Yogyakarta: Istana Media.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025

Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pelestarian Adat

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN PERUBAHAN**

**SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**20-21 SEPTEMBER 2017**



**Istiadat dan Pemberdayaan Lembaga Adat Melayu  
Kepulauan Bangka Belitung**

**Kamus**

Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka.

**Sumber Elektronik**

Lihat di  
<http://regional.kompas.com/read/2017/08/12/16323131/jelang-tari-saman-massal-hotel-di-gayo-lues-penuh>, 15 September 2017, pukul 09.20 WIB.

Lihat di <http://www.senitari.com/2015/07/sejarah-asal-usul-tari-saman-singkat.html>, 15 September, pukul 09.15 WIB.

Lihat di <http://mediaindonesia.com/news/read/71756/jumlah-wisatawan-di-belitung-terus-melonjak/2016-10-12>,

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**

diakses pada tanggal 15 September 2017, pukul 08.30 WIB.

Lihat di <http://mediaindonesia.com/news/read/71756/jumlah-wisatawan-di-belitung-terus-melonjak/2016-10-12>, diakses pada tanggal 15 September 2017, pukul 08.30 WIB.

Lihat di <https://travel.detik.com/travel-news/d-2989289/pariwisata-belitung-naik-1800-karena-film-laskar-pelangi>, diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 08.40 WIB.

Lihat di [http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/14/ouni9z328-lama-ratarata-wisatawan-minginap-di-bali-menurun](http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/14/ouni9z328-lama-ratarata-wisatawan-menginap-di-bali-menurun), diakses pada tanggal 15 September 2017, pukul 08.50 WIB.

Lihat di <http://www.radarbangka.co.id/berita/detail/pangkalpinang/14230/ayolestarikan-budaya-melayu.html>, diakses pada tanggal 16 September 2017, pukul 15.00 WIB.

### Lain-lain

Kompas, edisi 28 Agustus 2017.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2016.

KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN

SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

20-21 SEPTEMBER 2017

**Biografi Singkat**

Nama : Darwance, S.H., M.H.  
TTL : Pasirputih, 26 Desember 1988  
Tugas : Dosen Fakultas Hukum  
Universitas Bangka Belitung  
Pendidikan :  
S1 Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung  
S2 Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada  
Keahlian : Hukum Pidana, Hukum Perdata  
(Bisnis), Hak Kekayaan Intelektual  
HP/Email : 085268227281 /  
darwance@yahoo.co.id

**KEARIFAN LOKAL: NILAI, PRAKTIK DAN TANTANGAN  
PERUBAHAN  
SOLL MARINA HOTEL PANGKALAN BARU PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
20-21 SEPTEMBER 2017**